

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyakit kronis yang diakibatkan oleh kombinasi dari faktor keturunan, lingkungan dan perilaku. Asma bronkial merupakan penyakit heterogen yang mengakibatkan peradangan sistem pernapasan yang persisten, hiperreaktivitas saluran napas, dan obstruksi aliran udara yang menyebabkan sesak menjadi keluhan utama pada pasien asma. Hal ini menyebabkan kapasitas vital paru menurun dan residu fungsional meningkat serta berkurangnya konsentrasi oksigen dalam darah dan menyebabkan saturasi oksigen menurun (Savin et al., 2023; Yulia et al., 2019).

Berdasarkan survei kesehatan Indonesia pada tahun 2023 asma menjadi penyakit ketiga dengan prevalensi tertinggi penyakit tidak menular (Survei Kesehatan Indonesia, 2023a). Menurut *initiative for asthma* (GINA) memprediksi penderita asma hampir 300 juta orang dan menyebabkan 455.000 di seluruh dunia. Asma merupakan masalah kesehatan universal yang menyerang anak maupun dewasa dengan gejala ringan hingga berat (Global Initiative For Asthma, 2021)

Prevalensi kasus asma berdasarkan data survei kesehatan Indonesia tahun 2023 menunjukkan angka asma nasional sebanyak 877.531 orang dan prevalensi asma di Sulawesi Selatan sebanyak 29.841 orang (Survei Kesehatan Indonesia, 2023b). Berdasarkan data surveilans kasus penyakit tidak menular rawat jalan yang dilakukan di RSUD Syekh Yusuf Gowa di dapatkan 949 kasus asma bronkial pada tahun 2023.

Asma bronkial dapat di atasi dengan terapi farmakologis maupun non farmakologis. Manajemen airway merupakan terapi non-farmakologis yang dapat diberikan pada pasien asma. Manajemen *Airway* atau manajemen jalan nafas adalah pengelolaan gangguan jalan nafas sebagai kelanjutan dari primary survei yang bertujuan untuk menjamin pertukaran

udara secara normal (Peate & Brent, 2021). Manajemen jalan nafas merupakan intervensi keperawatan yang menerapkan terapi oksigen dan latihan batuk efektif untuk penanganan asma yang bertujuan untuk menjamin pertukaran udara secara normal (PPNI, 2018b).

Pemberian terapi oksigen bertujuan untuk mencegah terjadinya hipoksia dan mempertahankan keadekuatan oksigen dalam jaringan (Simanjuntak et al., 2022), sedangkan pemberian terapi latihan batuk efektif bertujuan membersihkan saluran pernafasan akibat adanya lendir yang mengakibatkan sesak pada pasien asma (Suprayitna et al., 2022). Berdasarkan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pemberian terapi oksigen dan latihan batuk efektif meningkatkan bersihan jalan nafas pasien asma (Sulistini et al., 2021; Syahreta, 2023; Thalib & Annisa, 2023). Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik mengetahui lebih dalam tentang efektivitas Manajemen *Airway* terhadap Peningkatan Bersihan Jalan nafas Pada Pasien Asma Bronkial Di Ruang IGD RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana efektivitas manajemen *Airway* terhadap peningkatan bersihan jalan nafas pada pasien asma bronkial di ruang IGD RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa?

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui efektivitas Manajemen *Airway* terhadap Peningkatan Bersihan Jalan nafas Pada Pasien Asma Bronkial di Ruang IGD RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk menerapkan pengkajian keperawatan pada pasien dengan asma bronkial di RSUD Syekh Yusuf Gowa
- b. Untuk menegakkan diagnosis keperawatan pada pasien dengan asma bronkial di RSUD Syekh Yusuf Gowa
- c. Untuk menyusun rencana asuhan keperawatan pada pasien asma bronkial di RSUD Syekh Yusuf Gowa

- d. Untuk menerapkan manajemen *airway* terhadap bersihan jalan nafas pada pasien asma bronkial di RSUD Syekh Yusuf Gowa
- e. Untuk mengevaluasi efektivitas penerapan manajemen *airway* pada pasien asma bronkial di RSUD Syekh Yusuf Gowa

#### **D. Manfaat**

##### **1. Bagi mahasiswa**

Dapat dijadikan bahan untuk pengembangan kajian dan topik mengenai efektivitas manajemen *airway* terhadap peningkatan bersihan jalan nafas pada pasien asma bronkial.

##### **2. Bagi institusi pendidikan**

Dapat dijadikan sebagai referensi untuk meningkatkan mutu pendidikan serta bahan pembelajaran mengenai bagaimana penerapan manajemen *airway* terhadap peningkatan bersihan jalan nafas pada pasien asma bronkial.

##### **3. Bagi masyarakat**

Sebagai masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat mengenai manajemen *airway* terhadap peningkatan jalan nafas pada pasien asma bronkial.

##### **4. Bagi pelayanan kesehatan**

Dapat menjadi sumber informasi untuk peningkatan mutu pelayanan keperawatan bagi perawat khususnya pasien dengan asma bronkial.

